

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAMA HARI RAWAT INAP PASIEN POST APENDIKTOMI DI RSUD DR. H. ABDUL MOELOEK KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2018

Siti Afta Maharani¹, Mizar Erianto², Ringgo Alfarisi³, Joan Willy⁴

¹Mahasiswa Program Studi Kedokteran FK Universitas Malahayati, Bandar Lampung

²Dosen Departemen Ilmu Bedah FK Universitas Malahayati, Bandar Lampung

³Dosen Departemen Fisiologi FK Universitas Malahayati, Bandar Lampung

⁴Dosen Departemen Anestesiologi dan FK Universitas Malahayati, Bandar Lampung
Email :aftamhrn@gmail.com

Submitted: 02-04-2020, Reviewer: 06-04-2020, Accepted: 08-04-2020

Abstract

Appendicitis is a condition where inflammation of the appendix vermiformis occurs, in social life commonly known as appendicitis. The appendix has a length of about 6 to 9 cm, the tip is attached to the cecum and has several positions that depend on the retroseal, pelvic, anteseal, preileal, retroileal, or right pericolic. Appendicitis is one of the causes of emergency tumors in developing countries. Appendicitis is more common in men than women compared to 1: 4, and is triggered at an average age of 10 to 30 years. To determine whether there is an influence between age, surgical site infection, and complications in post-appendectomy patients in Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung City in 2018. This type of research is Analytical Descriptive by using a cross sectional study to look at the factors that affect the length of stay of post-appendectomy patients using the Chi-Square test. The results of the analysis of the factors that influence the length of stay in post-appendectomy patients in RSUD H. Abdul Moeloek Bandar Lampung City in 2018. Age Factor From the statistical results of the Fisher Feasibility Test obtained p value = 0.002 which means less than $\alpha = 0.05$, this can help a significant relationship between patients with post appendectomy, surgical wound infection factor From the statistical results of the Fisher Exact Test, the value of $p = 0.017$, which means it is smaller than $\alpha = 0.05$, can provide a significant relationship between surgical wound infections in post-appendectomy patients and the length of stay for post-appendectomy patients. Complications Factor From the results of the Fisher exact test statistic obtained $p = 0.007$ which means less than $\alpha = 0.05$, with this it can be agreed that there is a significant relationship between complications of post appendectomy patients with the length of stay of post appendectomy patients. Influencing age, surgical site infection, and complications of the length of stay of post-appendectomy patients in Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung City in 2018.

Keywords: *age factor, surgical site infection, complications, length of stay*

Abstrak

Apendisitis adalah suatu keadaan dimana terjadinya peradangan pada apendiks vermiformis, dalam kehidupan bermasyarakat biasa dikenal dengan istilah usus buntu. Apendiks memiliki panjang sekitar 6 sampai 9 cm, ujung dasarnya melekat pada sekum dan memiliki beberapa posisi yang kemungkinan berada di retrosekal, pelvis, antesekal, preileal, retroileal, atau perikolik kanan. Apendisitis adalah salah satu penyebab kegawatdaruratan abdomen di Negara berkembang, kasus Apendisitis terjadi lebih banyak pada laki-laki dibanding perempuan dengan perbandingan kejadian 1:4, dan menyerang pada rata-rata umur 10 hingga 30 tahun. Mengetahui adakah pengaruh antara usia, infeksi luka operasi, dan

komplikasi pada pasien post Apendiktomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Kota Bandar Lampung Tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Analitik dengan pendekatan cross sectional study untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi lama hari rawat inap pasien post Apendiktomi dengan menggunakan uji Chi-Square. Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi lama hari rawat inap pada pasien post Apendiktomi di RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Kota Bandar Lampung Tahun 2018. Faktor Usia Dari hasil uji statistic Fisher's Exact Test diperoleh nilai $p = 0,002$ yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dengan ini dapat dikatakan bahwa ada hubungan signifikan antara usia pasien post apendiktomi, Faktor infeksi luka operasi Dari hasil uji statistic Fisher's Exact Test diperoleh nilai $p = 0,017$ yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dengan ini dapat dikatakan bahwa ada hubungan signifikan antara infeksi luka operasi operasi pasien post apendiktomi dengan lama hari rawat pasien post apendiktomi. Faktor Komplikasi Dari hasil uji statistik Fisher's Exact Test diperoleh nilai $p = 0,007$ yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dengan ini dapat dikatakan bahwa ada hubungan signifikan antara komplikasi pasien post apendiktomi dengan lama hari rawat pasien post apendiktomi. Terdapat pengaruh dari usia, infeksi luka operasi, dan komplikasi terhadap lama hari rawat inap pasien post Apendiktomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Kota Bandar Lampung Tahun 2018.

Kata Kunci: faktor usia, infeksi luka operasi, komplikasi, lama rawat inap

PENDAHULUAN

Apendisitis adalah suatu keadaan dimana terjadinya peradangan pada apendiks vermiformis, dalam kehidupan bermasyarakat biasa dikenal dengan istilah usus buntu. Apendiks memiliki panjang sekitar 6 sampai 9 cm, ujung dasarnya melekat pada sekum dan memiliki beberapa posisi yang kemungkinan berada di retrosekal, pelvis, antesekal, preileal, retroileal, atau perikolik kanan. Apendisitis adalah salah satu penyebab kegawatdaruratan abdomen di Negara berkembang, kasus Apendisitis terjadi lebih banyak pada laki-laki dibanding perempuan dengan perbandingan kejadian 1:4, dan menyerang pada rata-rata umur 10 hingga 30 tahun (Anonim, 2014).

Menurut WHO (World Health Organization), 7% penduduk di Negara bagian barat menderita Apendisitis dan terdapat lebih dari 200.000 operasi appendektomi dilakukan di Amerika Serikat setiap tahunnya, sekitar 80.000 anak di Amerika Serikat pernah menderita Apendisitis. Apendisitis juga merupakan salah satu penyebab angka kematian 0,2 – 0,8 % di dunia meningkat sampai 2% dengan penderita dibawah 18 tahun dan diatas 70 tahun. Di Eropa Apendisitis memiliki angka kematian 8,1 per 100.000 penduduk. Di Asia dan Afrika Apendisitis diderita oleh 218 juta jiwa pada tahun 2004 di seluruh dunia, dengan penderita laki-laki sebanyak 259 juta jiwa dan 118 juta jiwa perempuan di kawasan bagian Asia Tenggara. Apendisitis dapat diderita oleh semua golongan usia, namun angka kejadian Apendisitis sering terjadi pada usia kurang dari 40 tahun di antara 10 – 20 tahun (Febriani 2010, dalam Fitriana et al 2013).

Di Indonesia sendiri, menurut Departemen Kesehatan RI, kasus Apendisitis pada tahun 2006 menempati urutan keempat terbanyak di Indonesia dan sebanyak 28.949 pasien menjalani rawat inap pada tahun 2006. Dan sebanyak 591.819 jiwa menderita Apendisitis pada tahun 2008, mengalami peningkatan pada 2009 sehingga 596.132 jiwa dengan total sebanyak 30,703 pasien menjalani rawat inap di berbagai daerah di Indonesia dan 234 jiwa meninggal akibat penyakit in. Tindakan bedah appendektomi memiliki presentase 12,8% dan berada di urutan ke 11 dari 50

pertama penyakit di Rumah Sakit se-Indonesia, sedangkan 32% diantaranya adalah tindakan laparotomi (Hajidah dan Haskas,2014).

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa infeksi luka operasi apendektomi meningkatkan lama hari rawat, menambah beban biaya langsung perawatan, menaikkan jumlah kunjungan rawat jalan dan menambah beban biaya langsung rawat jalan. Berdasarkan survei yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah DR. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung jumlah pasien yang menjalani operasi Appendektomi sebanyak 36 orang periode Januari – Desember 2018.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik menggunakan rancangan “*Cross Sectional Study*” untuk melihat Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lamanya Hari Rawat Inap Pasien Post Apendektomi di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah H. Abdul Moeloek Bandar Lampung. Dimana subjek penelitian dan pengukuran status karakter atau variabel subjek di ukur menurut keadaan atau statusya secara stimulant pada suatu saat dalam suatu sampel populasi yang representative atau memberi kesempatan pada peneliti untuk melakukan analisa deskriptif dari variabel yang diteliti.

Lokasi penelitian ini di Rumah Sakit Umum Daerah H. Abdul Moeloek Bandar Lampung pada bulan November 2019 sampai selesai.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu kriteria inklusi yaitu pasien poli bedah RSUD Abdoel Moeloek pada bulan Januari 2018 – Desember 2018, pasien terdiagnosa appendiksitis akut, pasien terdiagnosa appendiksitis perforasi, pasien terdiagnosa appendiksitis infiltrat, terindikasi appendektomi dan pasca appendektomi. Kriteria eksklusinya yaitu pasien terindikasi sepsis, pasien dengan *Imunocompromice* (HIV/AIDS) dan pasien dengan anemia.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel independennya yaitu usia, infeksi post operasi dan komplikasi sedangkan variabel dependennya yaitu Lama hari Rawat Inap Pasien Post Apendektomi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, yaitu analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel, baik variabel dependen (lama hari rawat pasien post Appendectomy) maupun variabel independen (usia, jenis penyakit apendisitis, penyakit penyerta, komplikasi, infeksi luka operasi). dan analisis bivariat untuk melihat hubungan variabel independen (usia, jenis penyakit apendisitis, penyakit penyerta, komplikasi, dan infeksi luka operasi) dan variabel dependen (lama hari rawat pasien post *Appendectomy*) dengan menampilkan tabel-tabel silang untuk mengetahui korelasi faktor-faktor yang berhubungan dengan lama hari rawat pasien post *appendectomy* dengan uji *Chi-Square* (χ^2) dengan tingkat kemaknaan $\alpha= 0.05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	14	53.3 %
Laki-Laki	16	46,7 %
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel di atas Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pasien Post Apendiktomi Berdasarkan Jenis kelamin di RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Kota Bandar Lampung Tahun 2018 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin pada pasien post Apendiktomi sebanyak 14 pasien (53,3%) dengan jenis kelamin perempuan, dan sebanyak 16 pasien (46,7%), dengan jenis kelamin laki-laki.

Tabel 2. Pasien Post Apendiktomi berdasarkan Usia di RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Kota Bandar Lampung Tahun 2018.

Usia	Jumlah	Presentase
< 45 Tahun	11	36,7 %
≥ 45 Tahun	19	63,3 %
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan usia yang menjalani rawat inap post Apendiktomi di RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Kota Bandar Lampung Tahun 2018 sebanyak 11 responden (36,7%) berusia kurang dari 45 tahun, sebanyak 19 responden (63,3%) berusia sama atau lebih dari 45 tahun.

Tabel 3. Pasien Post Apendiktomi Berdasarkan Infeksi Luka Operasi di RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Kota Bandar Lampung Tahun 2018.

Infeksi Luka Operasi	Jumlah	Presentase
Tidak Ada	20	66,7 %
Ada	10	33,3 %
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi Infeksi Luka Operasi pasien post Apendektomi di RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek sebanyak 20 pasien (66,7%) Tidak terdapat infeksi dan 10 pasien (33,3%) Dengan adanya Infeksi.

Tabel 4. Pasien Post Apendiktomi Berdasarkan Komplikasi di RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Kota Bandar Lampung Tahun 2018.

Komplikasi	Jumlah	Presentase
Tidak Ada	19	63,3 %
Ada	11	36,7 %
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi menunjukkan terdapat 19 pasien post Apendiktomi (63,3%) Tanpa Komplikasi dan terdapat 11 pasien (36,7%) Dengan Komplikasi.

Tabel 5. Pasien Post Apendiktomi Berdasarkan Lama Rawat Inap di RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Kota Bandar Lampung Tahun 2018.

Lama Rawat Inap	Jumlah	Presentase
< 4 Hari	13	43,3 %
≥ 4 Hari	17	56,7 %
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi menunjukkan terdapat 13 pasien post Apendiktomi (43,3%) Dengan Lama Rawat Inap kurang dari 4 hari dan terdapat 17 pasien (56,7%) Dengan Dengan Lama Rawat Inap Lebih dari 4 hari.

Tabel 6. Hubungan faktor usia dengan lama hari rawat inap pasien post Apendiktomi

Usia	Lama Hari Rawat				P-Value
	Sesuai = < 4 Hari		Tidak Sesuai = ≥ 4 Hari		
	N	(%)	N	(%)	
< 45 tahun	9	81,8 %	2	18,2%	0.002
≥ 45 tahun	4	21,1%	15	78,9%	
Jumlah	13	43,3%	17	56,7%	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa terdapat 11 pasien dengan rentang usia < 45 tahun, dimana terdapat 9 pasien dengan lama rawat ≤4 hari, dan terdapat 2 pasien dengan lama rawat = ≥ 4 Hari, dan didapatkan data bahwa terdapat 19 pasien dengan rentang usia ≤ 45 tahun dimana 4 pasien dengan lama rawat inap ≤4 hari dan terdapat 15 pasien dengan lama rawat inap = ≥ 4 hari. Dari hasil uji statistic Fisher's Exact Test diperoleh nilai p = 0,002 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dengan ini dapat dikatakan bahwa ada hubungan signifikan antara usia pasien post apendiktomi dengan lama hari rawat pasien post apendiktomi. Sedangkan nilai 4 pada usia ≥ 45 tahun, Seharusnya tidak menjalani rawat inap < 4 hari.

Tabel 7. Hubungan Faktor Jenis Kelamin Dengan Lama Hari Rawat Inap Pasien Post Apendektomi

Jenis Kelamin	Lama Hari Rawat				P-Value
	Sesuai = < 4 Hari		Tidak Sesuai = \geq 4 Hari		
	N	(%)	N	(%)	
Laki-Laki	11	68,8 %	5	31,2%	0.003
Perempuan	2	14,3%	12	85,7%	
Jumlah	13	43,3%	17	56,7%	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa terdapat 16 pasien dengan jenis kelamin Laki-laki, dimana terdapat 11 pasien laki-laki dengan lama rawat \leq 4 hari, dan terdapat 5 pasien laki-laki dengan lama rawat \geq 4 Hari, Sedangkan untuk jenis kelamin Perempuan didapatkan data bahwa terdapat 14 pasien dengan jenis kelamin perempuan dengan lama rawat inap \leq 4 hari, dan terdapat 12 pasien perempuan dengan lama rawat inap \geq 4 Hari.

Tabel 8. Hubungan Faktor Infeksi Luka Operasi Dengan Lama Hari Rawat Inap Pasien Post Apendektomi.

Infeksi Luka Operasi	Lama Hari Rawat				P-Value
	Sesuai = < 4 Hari		Tidak Sesuai = \geq 4 Hari		
	N	(%)	N	(%)	
Tidak Ada	12	60,0 %	8	40,0%	0.017
Ada	1	10,0%	9	90,0%	
Jumlah	13	43,3%	17	56,7%	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa terdapat 18 pasien dengan infeksi Operasi, dimana terdapat 12 pasien tanpa infeksi luka operasi dengan lama rawat \leq 4 hari, dan terdapat 8 pasien tanpa infeksi luka operasi dengan lama rawat \geq 4 Hari, Sedangkan untuk pasien dengan Infeksi Luka Operasi terdapat 10 pasien dengan 1 pasien dengan infeksi luka operasi dengan lama rawat \leq 4 hari, dan terdapat 9 pasien dengan infeksi luka operasi dengan lama rawat \geq 4 Hari.

Tabel 9. Hubungan Faktor Komplikasi Dengan Lama Hari Rawat Inap Pasien Post Apendektomi.

Komplikasi	Lama Hari Rawat				P-Value
	Sesuai = < 4 Hari		Tidak Sesuai = ≥ 4 Hari		
	N	(%)	N	(%)	
Tidak Ada	12	60,0 %	7	40,0%	0.007
Ada	1	10,0%	10	90,0%	
Jumlah	13	43,3%	17	56,7%	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa terdapat 19 pasien dengan Komplikasi, dimana terdapat 12 pasien tanpa Komplikasi dengan lama rawat = < 4 hari, dan terdapat 7 pasien tanpa Komplikasi dengan lama rawat = ≥ 4 Hari, Sedangkan untuk pasien dengan Komplikasi terdapat 11 pasien dengan 1 pasien dengan ada Komplikasi dengan lama rawat = < 4 hari, dan terdapat 10 pasien dengan Komplikasi dengan lama rawat = ≥ 4 Hari.

Distribusi frekuensi berdasarkan usia yang menjalani rawat inap post Apendektomi di RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Kota Bandar Lampung Tahun 2018 sebanyak 11 responden (36,7%) berusia kurang dari 45 tahun, sebanyak 19 responden (63,3%) berusia sama atau lebih dari 45 tahun, Hal ini sesuai dengan penelitian Andi Enni Yulfanita (2013) yang menunjukkan bahwa makin besar usia penderita maka akan memerlukan lama hari rawat lebih lama. Pada beberapa penelitian, faktor usia mempengaruhi panjang lama hari rawat pasien bedah. Pasien yang sudah lanjut usia (diatas 45 tahun) cenderung lebih panjang lama hari rawatnya dibandingkan dengan pasien usia muda. Menurut Afif dan Ahmad (2008) Pasien yang sudah lanjut usia (diatas 45 tahun) cenderung lebih panjang lama hari rawatnya dibandingkan dengan pasien usia muda. Afif dan Ahmad (2008) menemukan bahwa pasien usia 65 tahun keatas berpotensi memiliki lama hari rawat yang lebih panjang.

Distribusi frekuensi Infeksi Luka Operasi pasien post Apendektomi di RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek sebanyak 20 pasien (66,7%) Tidak terdapat infeksi dan 10 pasien (33,3%) Dengan adanya Infeksi. Hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini Infeksi luka operasi sangat berpengaruh pada lama hari rawat inap berdasarkan telaah teori yang berkaitan menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara infeksi luka operasi dengan lama hari rawat pasien post operasi apendektomi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Suwardiman (2007) Rata-rata lama hari rawat pasien yang mengalami infeksi 5 - 8 hari dan 1- 3hari untuk pasien yang tidak terkena infeksi, jadi infeksi luka operasi pasca apendektomi meningkatkan lama hari rawat rata-rata 2 - 7 hari.

Distribusi frekuensi menunjukkan terdapat 19 pasien post Apendektomi (63,3%) Tanpa Komplikasi dan terdapat 11 pasien (36,7%) Dengan Komplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya komplikasi dalam post apendektomi sangat berpengaruh dalam lama hari rawat inap, Hasil ini sangat sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fakhrul(2011) dan Andi Enni Yulfanita (2013) yang mengatakan bahwa makin lama waktu yang dibutuhkan untuk operasi maka akan mempengaruhi terhadap penyembuhan luka operasi dan juga akan meningkatkan terjadinya infeksi luka operasi, sehingga lama hari rawat akan lebih panjang.

Komplikasi adalah keadaan yang menghambat kesembuhan pasien pasca operasi sebagai akibat langsung maupun tidak langsung dari tindakan operasi itu sendiri. Komplikasi tersebut bisa berupa infeksi, kelalaian dalam teknik operasi, perawatan luka yang salah, akibat pemberian obat yang tidak semestinya dan lain-lain. Potter and Perry (2010)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh I Wayang Wartawan (2012) menemukan adanya 38 pasien yang bermasalah akibat komplikasi yang terjadi pasca operasi, dimana 27 orang pasien diantaranya mengalami penundaan pulang dari rumah sakit hingga sampai lebih dari 9 hari. Jika hal ini dibandingkan dengan pasien yang tidak mengalami komplikasi dan dianalisa dengan Chi Square didapatkanlah bahwa terjadi hubungan yang bermakna lamanya pasien dirawat di rumah sakit dengan adanya kejadian komplikasi pasca tindakan operasi.

Distribusi frekuensi menunjukkan terdapat 13 pasien post Apendektomi (43,3%) Dengan Lama Rawat Inap kurang dari 4 hari dan terdapat 17 pasien (56,7%) Dengan Dengan Lama Rawat Inap Lebih dari 4 hari. Hal ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antar pasien post apendektomi dengan lama hari rawat inap, Tidak ada teori pasti yang meyakinkan tentang lama rawat inap pasien Apendisitis dirawat. Rata-rata lama rawat inap pasien appendiksitis akut tanpa perforasi adalah 2 hari, sedangkan pasien apendisitis akut dengan perforasi adalah 4-5 hari. Kebanyakan pasien setelah operasi apendektomi sembuh spontan tanpa penyulit, namun komplikasi dapat terjadi apabila pengobatan tertunda atau telah terjadi peritonitis/peradangan di dalam rongga perut. Cepat dan lambatnya penyembuhan setelah operasi usus buntu tergantung dari usia pasien, kondisi, keadaan umum pasien, penyakit penyerta misalnya diabetes mellitus, komplikasi dan keadaan lainnya yang biasanya sembuh antara 10 sampai 28 hari. (Smeltzer S, 2001).

Usia mempunyai hubungan dengan tingkat keterpaparan, besarnya resiko, serta sifat resistensi tertentu. Di samping itu, usia juga mempunyai hubungan yang erat dengan beragam sifat yang dimiliki oleh seseorang. Makin besar usia penderita maka akan memerlukan lama hari rawat lebih lama. Pada beberapa penelitian, faktor usia mempengaruhi panjang lama hari rawat pasien bedah. Pasien yang sudah lanjut usia (diatas 45 tahun) cenderung lebih panjang lama hari rawatnya dibandingkan dengan pasien usia muda. Hal ini sesuai dengan penelitian Andi Enni Yulfianti & Afif dan Ahmad (2008) menemukan bahwa pasien usia 65 tahun keatas berpotensi memiliki lama hari rawat yang lebih panjang. Karena Usia merupakan salah satu faktor yang menentukan proses penyembuhan luka. Penuaan dapat mengganggu semua tahap penyembuhan luka karena terjadi perubahan vaskuler yang mengganggu daerah luka, penurunan fungsi hati mengganggu faktor sintesia pembekuan, respon inflamasi lambat, pembentukan antibody dan limfosit menurun, jaringan kolagen kurang lunak dan jaringan parut kurang elastic. Pada usia 30 tahun mulai terjadi penurunan yang signifikan dalam beberapa fungsi sehingga akan mengganggu proses penyembuhan luka (Potter&Perry, 2010), Penelitian ini sesuai yang dilakukan oleh Hayati (2010) Bahwa Penyembuhan luka pasca operasi pada pasien <45 tahun tergolong lebih cepat pemulihannya, karena pada pasien usia lanjut berkaitan dengan adanya penurunan daya tahan tubuh. Hal ini sesuai teori dari (Anonim,2008 ; Mangram, 1999) bahwa usia berpengaruh terhadap cepat atau lamanya pemulihan luka.

Semua luka kronis adalah luka yang terkontaminasi tapi tidak selalu ada infeksi. Infeksi adalah pertumbuhan organisme pada luka yang berlebihan dan ditandai dengan terjadinya reaksi jaringan lokal maupun sistemik. Sebelum terjadi infeksi ada proses perkembangbiakan kuman mulai dari kontaminasi, kolonisasi, kritikal kolonisasi lalu infeksi. Luka dikatakan infeksi jika ada tanda inflamasi/infeksi, eksudat purulen/nanah, bertambah banyak dan sangat berbau, luka meluas/breakdown serta melalui pemeriksaan penunjang diagnostik seperti : leukosit dan makrofag meningkat, kultur eksudat : bakteri > 10⁶/gr jaringan. (Septisari, 2012). Menurut Kamus besar kedokteran Dorland Infeksi merupakan masuknya mikroorganisme yang memperbanyak diri di jaringan tubuh yang menyebabkan peradangan (Dorland, 2002). Infeksi luka adalah infeksi yang sering ditemukan yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan atau

nosokomial (Potter and Perry 2010). Infeksi luka operasi merupakan salah satu contoh infeksi nosokomial yang terjadi dalam kurun waktu 30 hari pasca operasi, dan infeksi tersebut sangat berhubungan dengan operasi, dan melibatkan suatu bagian anatomis tertentu pada tempat insisi saat operasi (Septisari, 2012). Luka Operasi merupakan luka akut yang terjadi mendadak dilakukan pada daerah kulit serta penyembuhan sesuai waktu yang diperkirakan serta dapat disembuhkan dengan baik bila terjadi komplikasi (Ekaputra, 2013).

Infeksi luka operasi yaitu infeksi pada daerah operasi atau organ atau ruang yang terjadi dalam 30 hari pasca operasi atau dalam kurun waktu 1 tahun apabila terdapat implant (Hidajat, 2012). Infeksi luka operasi merupakan infeksi insisi ataupun organ/ruang yang terjadi dalam 30 hari setelah operasi atau dalam kurun waktu 1 tahun apabila terdapat implant yang melibatkan kulit dan jaringan lunak yang lebih dalam (Tietjen, Bossemeyer & Noel, 2011) Pada penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulfianti (2013) Bahwa pada penelitian sebelumnya tidak ditemukan hubungan antara infeksi luka operasi dengan lama rawat inap pasien post apendektomi.

Hasil pada penelitian ini sesuai dengan teori, berdasarkan telaah teori yang berkaitan menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara infeksi luka operasi dengan lama hari rawat pasien post operasi apendektomi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Suwardiman (2007) Rata-rata lama hari rawat pasien yang mengalami infeksi 5 - 8 hari dan 1- 3hari untuk pasien yang tidak terkena infeksi ($p < 0001$), jadi infeksi luka operasi pasca apendektomi meningkatkan lama hari rawat rata-rata 2 - 7 hari.

Komplikasi terjadi akibat keterlambatan penanganan appendicitis. Faktor keterlambatan dapat berasal dari penderita dan tenaga medis. Faktor penderita meliputi pengetahuan dan biaya, sedangkan tenaga medis meliputi kesalahan diagnosa, menunda diagnosa, terlambat merujuk ke rumah sakit, dan terlambat melakukan penanggulangan. Kondisi ini menyebabkan peningkatan angka morbiditas dan mortalitas. Proporsi komplikasi appendicitis 10-32%, paling sering pada anak kecil dan orang tua. Komplikasi 93% terjadi pada anak-anak di bawah 2 tahun dan 40-75% pada orang tua. CFR komplikasi 2-5%, 10-15% terjadi pada anak-anak dan orang tua. Anak-anak memiliki dinding appendiks yang masih tipis, omentum lebih pendek dan belum berkembang sempurna memudahkan terjadinya perforasi, sedangkan pada orang tua terjadi gangguan pembuluh darah. (Sjamsuhidajat, R. dan Jong, W., 2005).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Razi, Fakhrol (2011) yang mengatakan bahwa makin lama waktu yang dibutuhkan untuk operasi maka akan mempengaruhi terhadap penyembuhan luka operasi dan juga akan meningkatkan terjadinya infeksi luka operasi, sehingga lama hari rawat akan lebih panjang.

Komplikasi adalah keadaan yang menghambat kesembuhan pasien pasca operasi sebagai akibat langsung maupun tidak langsung dari tindakan operasi itu sendiri. Komplikasi tersebut bisa berupa infeksi, kelalaian dalam teknik operasi, perawatan luka yang salah, akibat pemberian obat yang tidak semestinya dan lain-lain. (Sjamsuhidajat. 2005). Hasil yang diperoleh pada penelitian ini sesuai dengan teori. Karena dampak yang ditimbulkan oleh komplikasi karena lambatnya penanganan operasi sebenarnya harus diwaspadai oleh penderita apendisitis sebab kemungkinan seperti perforasi dan peritonitis dapat menimbulkan efek yang berbahaya bagi tubuh khususnya sistem pencernaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lama Hari Rawat Inap Pasien Post Apendektomi di RSUD.DR.H.Abdul Moeloek Kota Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa :

1. Diketahuinya distribusi frekuensi antara usia dengan lama hari rawat pasien post operasi apendektomi dengan usia <45 tahun (36,7) dengan lama rawat =< 4 hari, dan ≥45 tahun (63,3%) dengan lama rawat ≥4 Hari.
2. Diketahuinya distribusi frekuensi antara Infeksi Luka Operasi dengan lama rawat inap pasien post Apendiktomi. Pasien dengan Infeksi 10 pasien (33,3%) dan tanpa infeksi 20 orang (66,7%)
3. Diketahuinya distribusi frekuensi antara Komplikasi dan lama rawat inap pasien post Apendiktomi. Dengan komplikasi sebanyak 11 pasien (36,7%) dan tanpa komplikasi 19 orang (63,3%)
4. Diketahuinya distribusi frekuensi antara pasien rawat inap dengan lama hari rawat inap. <4hari didapatkan sebanyak 13 pasien (43,3%) dan ≥ 4 hari sebanyak 17 pasien (56,7%)Kesimpulan berisi rangkuman singkat atas hasil penelitian dan pembahasan.[Times New Roman, 12, normal], spasi 1.

REFERENSI

- Afif , Ahmad. (2008). Hubungan Faktor Komorbid, Usia dan Status Gizi dengan Lama Rawat Inap pada Pasien Hernia Inguinalis Lateralis Reponibilis yang Di Operasi Herniorepair Tanpa Mesh di RS PKU Muhammadiyah Surakarta Periode 2005-2007.
- Anonym. (2014). *Kapita Selekta* Edisi: IV Jilid I. Jakarta: Media Aesculapius
- Anzali RA. (2009) Identifikasi dan uji sensitivitas bakteri aerob penyebab infeksi luka operasi pada pasien pasca operasi di bangsal perawatan bedah RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau [skripsi]. Pekanbaru. Fakultas Kedokteran Universitas Riau
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyifa, A., Suarnianti, Mato. (2012). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan ILO di RSUP DR. Wahidin Sudirohusodo Makassar. Vol 1 no 2. Diakses 10 Februari 2016 dari <http://library.stikesnh.ac.id/files/disk1/1/e-library%20stikes%20nani%20hasanuddin--ainusasyif-40-1-artikel16.pdf>.
- Baratawidjaja K, Rengganis I. *Imunologi Dasar*, Edisi Kedelapan. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Indonesia; 2009.
- Dahesihdewi, Andaru. (2015). *Surveilans HAI'S di Rumah Sakit*. Continuing Nurse Education. Program Studi Profesi Nurse Angkatan XXII. UMY
- Darmadi. (2008). *Infeksi Nosokomial Problematika dan Pengendaliannya*. Jakarta; SM.
- Dorlan, Newman. (2012). *Kamus Saku Kedokteran (Edisi 28)*. Indonesia: EGC .
- Dorland, Newman. (2012). *Kamus Saku Kedokteran (Edisi 28)*. Indonesia: EGC
- Ekaputra, Erfandi. (2013). *Manajemen Luka*. Jakarta ; Trans Info Media
- Ekaputra, Erfandi. (2013). *Manajemen Luka*. Jakarta; Trans Info Media.
- Elbur Al, Yousif MA, Elsayed ASA, Rahman MEA. (2011) Prevalence and predictors of wound infection in elective clean and clean / contaminated surgery in Khartoum Teaching Hospital, Sudan. *Int J Infect Control*.

- Faridah, Andayani & Inayati. (2012). Pengaruh Umur dan Penyakit Penyerta terhadap Resiko ILO pada Pasien Bedah Gastrointestinal. Vol. 2 No 2. Diakses 10 Februari 2016 dari <http://journal.uad.ac.id/index.php/PHARMACIANA/article/view/668/507>
- Fitriana, S. (2013). *Faktor Resiko Kejadian Apendisitis di Rumah Sakit Umum Daerah KAB. Pangdep*. Jurnal : STIKES Nani Hasanuddin Makassar Volume:2. Nomor 1.Hal. 1. Diunduh pada 15 September 2019
- Fitriyastanti dkk (2003) Beberapa faktor yang terkait dengan kejadian infeksi nosokomial luka operasi di RSUD kota semarang Vol. 1 No 1 diakses 17 agustus 2016 dari jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/download/373/415
- Haryanti, L., Pudjiadi, H. A., Ifran K. E., Thayeb, Thayeb, A., Amir, I., Hegar B. (2013). *Prevalensi dan Faktor Resiko Infeksi Luka Operasi Bedah*. Vol. 15 No 4. Diakses 10 Juni 2015 dari <http://saripediatri.idai.or.id/pdf/15-4-2.pdf>
- Haskas, Y, Ajidah. (2014). *Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Peristaltik Usus pada Pasien Pasca Operasi Laparatomi di ruang Inap RSUD dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar*. Jurnal : Kesehatan STIKes Nani Hasanuddin Makassar. Vol 3. No.6. Dilihat Pada 14 September 2019.
- Hayati (2010). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Pasca Operasi di IRNA Bedah RSUP DR. M. Djamil Padang Tahun 2010. Penelitian Keperawatan Medikal Bedah. Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.
- Potter, Perry. (2009). *Fundamental Keperawatan*. Edisi 7. Jakarta:Salemba Medika
- Razi, Fakhrol 2011. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perawat terhadap Pencegahan Terjadinya Infeksi Nosokomial di Ruang Rawat Bedah RSUD Kota Langsa Tahun 2011*
- Septisari, B.B. (2012). *Infeksi Nosokomial*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sjamsuhidajat, R., dan Jong, W., 2005. *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Edisi revisi.
- Sugiono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung :Alfabeta
- Suardiman. 2007. *Dampak infeksi luka operasi Appendektomi terhadap lama hari rawat dan biaya perawatan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung*
- Tietjen, Bossemeyer & Noel. (2011). *Panduan Pencegahan Infeksi Untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dengan Sumber*. Jakarta; Salemba Raya
- WHO. (2000^a). *Global appendix*. Dilihat Pada 14 September 2019. Resource Web: <https://www.who.int/gpsc/appendix25.pdf>
- Yulfanita, A. (2013). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Lama Hari Rawat Pasien Post Appendiktomi di Rumah Sakit Umum Daerah H.A Sulthan DG. Radja Bulukumba*. Skripsi:UIN Alauddin. 22-48. Diunduh Pada 14 September 2019.